

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan merupakan Rumah Sakit Umum Kelas A yang diremiskan pada tanggal 21 Juli 1993, dikelola oleh Kementerian Kesehatan dan beralamat di Jl. Bunga Lau No.17, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20136. Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik mempunyai Visi menjadi Rumah Sakit Pendidikan dan Pusat Rujukan Nasional yang terbaik dan bermutu. Dengan Misi Melaksanakan pelayanan pendidikan, penelitian, dan pelatihan dibidang kesehatan yang paripurna, bermutu dan terjangkau. Terdapat poli penyakit paru yang memiliki pasien rawat jalan sebanyak 483 pada tahun 2023.

Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberkulosis*. Tuberkulosis dapat disembuhkan dengan pengobatan yang terdiri dari 4 kombinasi obat yaitu Rifampisin, Isonozoid, Pirzinamid, dan etambutol. Rifampisin merupakan salah satu obat bersifat neprotoksik yang menjadi indikasi pemicu gangguan ginjal. Mengonsumsi OAT dengan waktu yang lama dan tidak teratur akan berpengaruh terhadap organ ginjal, bahkan bisa berdampak pada penyakit gagal ginjal karena fungsi ginjal sebagai ekskresi tubuh, dan apabila terjadinya kerusakan fungsi ginjal, maka ginjal tidak mampu berkerja dengan baik dan sehingga kreatinin, ureum, dan asam urat yang seharusnya disaring oleh ginjal untuk kemudian dikeluarkan melalui urin meningkat di dalam darah. (Djasang & Saturiski, 2019)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2023) Tiga puluh negara dengan beban TB yang tinggi menyumbang 87% dari kasus TB dunia pada tahun 2022 dan dua pertiga dari total global berada di delapan negara: India (27%), Indonesia (10%), Cina (7,1%), Filipina (7,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,5%), Bangladesh (3,6%) dan Republik Demokratik Kongo (3,0%).

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara Pada Tahun 2022, jumlah kasus Tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 34.714 kasus, terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2021

yaitu sebanyak 19.147 kasus. jumlah kasus tuberkulosis menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2022, dimana kasus tertinggi dilaporkan di Kota Medan yaitu sebanyak 10.050 kasus, Kabupaten Deli Serdang yaitu sebanyak 4.170 kasus dan Kabupaten Langkat sebanyak 1.927 kasus. Kasus terendah dilaporkan di Kabupaten Pakpak Bharat sebanyak 117 kasus, Kabupaten Nias Barat sebanyak 119 kasus dan kabupaten Nias Utara sebanyak 163 kasus (Dinkes Sumut, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursidika., *et al* (2017) mengenai Gambaran abnormalitas organ hati dan ginjal pasien Tuberkulosis yang mendapat pengobatan diperoleh kadar kreatinin normal pada laki laki sebanyak 10 orang (59%) dengan rata-rata 1,01 mg/dl dan abnormal sebanyak 7 orang (41 %) dengan rata-rata 0.85 mg/dl. Pada perempuan, kadar kreatinin normal sebanyak 12 orang (92%) dengan rata-rata 0.87 mg/dl dan abnormal sebanyak 1 orang (8%) dengan rata-rata 0,67 mg/dl.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Denrison & Erdiana (2019) terhadap penderita TB Paru yang telah mengkonsumsi obat anti tuberkulosis lebih dari 4 bulan sebanyak 20 sampel di Laboratorium UPT Kesehatan Paru Masyarakat Medan diperoleh hasil pemeriksaan Kadar Kreatinin pada penderita TB Paru yang normal sebanyak 17 pasien (85%) dan penderita TB Paru yang meningkat sebanyak 3 pasien (15%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo.,*et al* (2023) pada Analisa kadar ureum, creatinin, dan asam urat pada OAT Tb-paru ada 3 orang yang memiliki kadar kreatinin dibawah normal (<0,5 mg/dL) pada awal pengobatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumria.,*et al* (2023) pemeriksaan kadar kreatinin pada pasien tuberkulosis paru dengan pengobatan OAT kategori 1 pada fase intensif 100% dalam batas normal sedangkan, fase lanjutan yang memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 77,8% dan 22,2% mengalami peningkatan.

Dari uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran kadar kreatinin pada penderita Tuberkulosis yang mengonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT) di RSUP Haji Adam Malik”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar kreatinin pada penderita Tuberkulosis yang mengonsumsi obat anti Tuberkulosis (OAT) pada fase lanjutan di RSUP Haji Adam Malik Medan.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar kreatinin pada penderita Tuberkulosis yang mengonsumsi OAT pada fase lanjutan di RSUP Haji Adam Malik Medan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk menentukan kadar kreatinin pada penderita Tuberkulosis yang mengonsumsi OAT pada fase lanjutan berdasarkan jenis kelamin dan usia di RSUP Haji Adam Malik.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang gambaran kadar kreatinin pada penderita tuberkulosis yang mengonsumsi OAT
2. Sebagai sumber informasi kepada penderita Tuberkulosis mengenai gambaran kadar kreatinin pada penderita Tuberkulosis
3. Sebagai bahan bacaan atau informasi ataupun referensi tambahan dan sebagai pembanding penelitian yang sejenis pada masa mendatang.